

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dapat disimpulkan tiga kategori kesalahan terhadap 248 data, yaitu:

1. Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan yang terdapat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* sejumlah 285. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kesalahan pemakaian huruf sebanyak 126, meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 26, contohnya kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata *Presiden* dalam kalimat *Sudirman Said menyatakan pihaknya siap membuka data dan metode mengenai real count atau penghitungan internal Pemilu **Presiden** 2019*, yang seharusnya diganti dengan merupakan unsur nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama diri, sehingga diganti menjadi *presiden*. (2) Kesalahan pemakaian huruf kecil sebanyak 16, contohnya penulisan huruf kecil pada huruf pertama nama tempat pada kata *riau* dalam kalimat *Fakta terbaru Prabowo saat kunjungi **riau***, diganti dengan huruf kapital menjadi *Riau*. (3) Kesalahan pemakaian huruf miring (kesalahan penulisan kata asing yang seharusnya ditulis menggunakan huruf miring ditulis dengan huruf tegak) sebanyak 51, misalnya pemakaian huruf miring pada kata *Exshimer* dalam kalimat “Berdasarkan pengakuan mereka, lalu mereka meneggak obat-obatan jenis **Exshimer** masing-masing

tiga butir per orang,” kata Alex, diganti dengan huruf miring menjadi *exshimer*. (4) Kesalahan pemakaian huruf sebanyak 33, misalnya pada kata *himbauan* dalam kalimat **Himbauan** ini terbilang relevan bagi Anda yang menginap di hotel atau reseor untuk selalu waspada dan tahu apa yang harus dilakukan apabila terjadi teror, dibetulkan menjadi kata yang baku *imbauan*. Kesalahan pemakaian huruf paling banyak terjadi pada pemakaian huruf miring pada kata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf miring tetapi tidak ditulis miring.

- b. Kesalahan penulisan kata sebanyak 72, meliputi (1) kesalahan penulisan gabungan kata sebanyak 12, contohnya kata penulisan gabung kata *orangtua* dalam kalimat *Kasus perundungan siswa Pontianak menjadi bukti pengaruh kawan sebaya tsangat besar. Bagaimana orangtua mendekati diri pada remaja?*, yang seharusnya ditulis terpisah karena termasuk kata kata yang lazim disebut kata majemuk, sehingga pembetulannya menjadi *orang tua*. (2) Kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 5 data, contohnya kesalahan penulisan gabungan kata *di sini* dalam kalimat *Ingin menikmati pemandangan dan berswafoto di golden gate ala Indonesia? Disini tempatnya!*, seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang menngikutinya karena kata *di* pada kalimat tersebut sebagai kata depan bukan sebagai awalan, sehingga dibetulkan menjadi *di sini*. (3) Kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 15, misalnya kesalahan penulisan singkatan *Pemungutan Suara Ulang* dalam kalimat *KPU Sulawesi Selatan sudah menerima 40 rekomendasi Pemungutan Suara Ulang (PSU) dari Bawaslu yang tersebar di 13 Kabupaten/Kota yang*

ada di Sulawesi Selatan, yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil karena merupakan singkatan yang bukan nama diri, sehingga dibetulkan menjadi *pemungutan suara ulang*. Kemudian kesalahan penulisan pada akronim *Pileg*, *Pilpres*, dan *Pemilu* dalam kalimat *Digabungnya **Pileg** dan **Pilpres** pada **Pemilu** kali ini membuat panitia bekerja lebih ekstra. Tak heran kalau prosesnya menjadi lebih lama*, yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil karena termasuk akronim yang bukan nama diri, sehingga dibetulkan menjadi ***pileg**, **pilpres**, dan **pemilu***. (4) Kesalahan penulisan angka dan bilangan sebanyak 40, misalnya kesalahan penulisan angka *Rp 284* pada kalimat *Saudi sepakati investasi senilai **Rp 284** triliun dengan pakistan*, yang seharusnya digabung, dibetulkan menjadi ***Rp284** triliun*. Kesalahan penulisan bilangan pecahan *2,5 persen* dalam kalimat *Pemprov Sumut akan memotong **2,5 persen** gaji para aparatur sipil negara (ASN) atau PNS yang beragama Islam setiap bulannya*, dibetulkan menjadi *2,5%* karena bilangan tersebut tidak dapat disebutkan dengan satu atau dua kata. Kesalahan terbanyak terjadi pada penulisan angka dan bilangan.

- c. Kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 87, meliputi (1) kesalahan pemakaian tanda baca titik sebanyak 33, contohnya kesalahan pelesapan tanda titik di akhir kalimat. (2) Kesalahan pemakaian tanda baca koma sebanyak 32, misalnya kesalahan pelesapan tanda baca koma (,) dalam pemerincian pada kalimat *Kari Bebek di Lhokseumawe ini rasanya gurih, pedas dan tidak terlalu kental dengan santan*, dibetulkan menjadi *Kari Bebek di Lhokseumawe ini rasanya gurih, pedas, dan tidak terlalu kental dengan*

santan. (3) Kesalahan pemakaian tanda hubung sebanyak 9, contohnya kesalahan pelesapan tanda hubung pada kata ulang *anak anak* pada kalimat *Dari paket menginap akhir pekan, bersantap, sampai aktivitas anak anak spesial Paskah di hotel-hotel daerah Jakarta dan Tangerang*, dibetulkan menjadi *anak-anak*. (4) Kesalahan pemakaian tanda petik sebanyak 11 data, contohnya pelesapan tanda petik pada judul film dalam kalimat *Siwon, yang merupakan member Super Junior, mendapat kiriman snack truck di lokasi shooting drama terbarunya, My Fellow Citizens*, yang seharusnya ditambahkan untuk mengapit judul film, sehingga menjadi “**My Fellow Citizens**”. (5) Kesalahan pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 2, contohnya pemakaian tanda petik tunggal yang mengapit kata “*pemberontakan*” dalam kalimat *Sneaker ini kali pertama muncul tahun 1985 dan erat dengan sejarah ‘pemberontakan’ aturan sepatu di NBA*, dibetulkan menjadi *pemberontakan*. Kesalahan pemakaian tanda baca paling banyak terjadi pada kesalahan pemakaian tanda baca koma.

2. Kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi)

Kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* sejumlah 94. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Pelesapan kata sebanyak 52, contohnya pelesapan frasa *salah satu* dan kata depan *di* dalam kalimat *Kasus perundungan siswa Pontianak menjadi bukti pengaruh kawan sebaya tsangat besar. Bagaimana orangtua mendekatkan diri pada remaja?*, dibetulkan menjadi *Kasus perundungan salah satu siswa di*

Pontianak menjadi bukti pengaruh kawan sebaya sangat besar. Bagaimana orang tua mendekati diri pada remaja?

- b. Kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) yang tidak sesuai dengan konteks kalimat sebanyak 16, contohnya penggunaan kata *apa* dalam kalimat ***Apa rasanya berada di pantai yang lokasinya ada di bawah tebing? Saat di sana seperti berada di dalam goa.*** Kesalahan tersebut dibetulkan dengan cara mengganti kata tersebut menjadi ***bagaimana***, karena kata *bagaimana* biasanya digunakan untuk menanyakan pendapat atau ide seseorang dengan jawaban yang panjang.
- c. Penggunaan kata mubazir sebanyak 16, contohnya penggunaan kata *selama* dalam kalimat ***Setelah selama satu bulan menyakinkan dan merayu ibunya, Ajun mengaku kini telah mendapatkan restu dari sang ibu, yang seharusnya dilesapkan karena frasa satu bulan sudah menunjukkan rentang waktu.***
- d. Penggunaan kata kata tidak baku sebanyak 10, contohnya penggunaan kata *selfi* dalam kalimat ***Kedua primata besar itu terlihat bergaya bersama seorang penjaga taman nasional yang melakukan selfie, diganti dengan kata swafoto.*** Kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) paling banyak terjadi pada pelesapan kata dalam kalimat.

3. Kesalahan penggunaan kalimat

Kesalahan penggunaan kalimat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* sejumlah 28. Kesalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kesalahan tidak adanya kesesuaian antara ide dan struktur kalimat sebanyak 17, contohnya pada kalimat ***Polisi hingga saat ini masih menyelidiki kasus itu***

dengan memeriksa saksi untuk mengetahui penyebab kecelakaan, kesalahan karena keterangan (K) berada di antara subjek dan predikat kalimat dibetulkan dengan mengubah subjek berada di awal kalimat (a) Polisi masih menyelidiki kasus itu dengan memeriksa saksi untuk mengetahui penyebab kecelakaan dan keterangan berada di awal kalimat (b) Hingga saat ini, polisi masih menyelidiki kasus itu dengan memeriksa saksi untuk mengetahui penyebab kecelakaan.

- b. Kesalahan pelesapan subjek sebanyak 11, contoh pelesapan subjek pada kalimat *Melakukan pendekatan berupa dialog dengan tema tertentu kepada masyarakat, kasus tawuran di Manggarai menurun*, pelesapan subjek pelaku yang melakukan dialog di manggarai, pembetulan dengan menambahkan subjek *Polisi* di awal kalimat menjadi *Polisi melakukan pendekatan berupa dialog dengan tema tertentu kepada masyarakat, kasus tawuran di Manggarai menurun*.

Dari kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut dapat disimpulkan, bahwa kesalahan pemakaian huruf paling banyak terjadi pada kesalahan pemakaian huruf miring, yaitu sebanyak 51. Selanjutnya, kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) paling banyak terjadi pada pelesapan kata, yaitu sebanyak 52. Kemudian, kesalahan penggunaan kalimat paling banyak terjadi pada tidak adanya kesesuaian antara ide dan struktur kalimat, yaitu sebanyak 17. Dari ketiga kesalahan berbahasa yang telah tersebut, kesalahan paling banyak terjadi pada kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi). Kemudian kesalahan paling sedikit terjadi pada pemakaian tanda petik tunggal ('...'), yakni sebanyak 2.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut, yaitu (1) aplikasi *Facebook* tidak menyediakan menu untuk membuat gaya tulisan miring, sehingga membuat penulis teks *caption* kesulitan untuk membuat gaya tulisan miring, (2) dalam *PUEBI* belum ada kaidah penulisan nama-nama aplikasi yang ada terdapat dalam alat-alat elektronik, (3) penulis teks *caption* mungkin saja kurang cermat atau kurang menguasai kaidah ejaan sesuai dengan *PUEBI*, dan (4) kesalahan yang terus menerus terjadi karena faktor kebiasaan yang menimbulkan pemahaman bahwa kebiasaan tersebut benar tanpa mengecek kembali pemakaian bahasa Indonesia yang baik sesuai dengan pembaharuan yang terus dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan saran-saran yang sekiranya dapat membantu, mengembangkan, dan bermanfaat bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

1. Bagi penulis teks *caption*, hendaknya lebih memperhatikan dengan cermat ide atau gagasan yang disampaikan ketika menulis teks *caption* untuk mengurangi kesalahan berbahasa, karena teks *caption* yang ditulis tersebut dibaca oleh beberapa pengguna sosial media *Facebook*. Kesalahan berbahasa yang dilakukan terus-menerus dapat menimbulkan *salah kaprah* bahasa itu sendiri.
2. Bagi pengembang *information and technology* (IT) bagian sosial media, hendaknya megembangkan dan menyediakan menu untuk membuat gaya tulisan pada aplikasi *Facebook* agar penulis teks *caption* dapat dengan mudah membuat gaya tulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

3. Bagi para pengembang dan pembina bahasa Indonesia, hendaknya membuat kaidah penulisan nama aplikasi yang terdapat dalam media elektronik agar penulis tidak mengira-ngira bagaimana penulisan yang benar untuk nama aplikasi pada media elektronik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti aspek lain, seperti kesantunan berbahasa pada akun *Facebook Kompas.com*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prossdur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Psikoliguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Kependidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Edra, Rabia. 2017. Membuat *Caption* Foto dalam Bahasa Inggris. *Online*: (<http://blog.ruangguru.com/membuat-caption-foto-dalam-bahasa-inggris>) diakses 20 September 2018.
- Gufron, H. Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/facebook> diakses 20 September 2018.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kompas.com> diakses 17 Juli 2019.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakeses pada Februari sampai dengan Juli 2019.
- [@kompas.com/facebook](https://kompas.com) diakses pada Februari sampai dengan April 2019.
- Ibrahim, Adzikra. 2015. Pengertian *Facebook* dan Sejarah Pendirian *Facebook*. *Online*: (<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-facebook-dan-sejarah-pendirian-facebook/>) diakses 20 September 2018.

- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Makplus, Om. 2016. Pengertian *Caption*. *Online*: (<http://adaadalah.blogspot.com/2016/01/pengertian-caption-adalah.html?m=1>) diakses 20 September 2018.
- Muizz. 2016. Pengertian *Facebook* dan Fungsinya. *Online*: (<http://www.pintarkomputer.org/2016/04/pengertian-facebook-dan-fungsinya.html?m=1>) diakses 20 September 2018
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugroho, Wisnu. 2019. *Kompas.com* Jernih Melihat Dunia *About Us*. *Online*: (<https://inside.kompas.com/about-us>) diakses 17 Juli 2019.
- Publiser, Huta Tim. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Depok: Huta Publiser.
- Rafisqy, Zhafran Ghani. 2018. Arti *Caption* yang Wajib diketahui Oleh Anak Gaul Zaman Now. *Online*: (<https://ekspektasia.com/arti-caption/>) diakses 11 November 2018.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, Adian. 2017. Penjelasan Materi *Caption* Bahasa Inggris Lengkap Beserta Contohnya. *Online*: (<http://www.belajardasarbahasainggris.com/2017/11/06/penjelasan-materi-caption-bahasa-inggris-lengkap-beserta-contohnya/>) diakses 11 November 2018.
- Saputra, Santanu. 2017. Sejarah Berdirinya *Facebook* Oleh Mark Zuckerberg. *Online*: (<https://teknobos.com/sejarah-berdirinya-facebook/>) diakses 11 November 2018.
- Soeparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Banten: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Pres.

- Supriyadi. 1986. *Buku Materi Pokok Analisis Kesalahan Berbahasa Modul 1-3*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syafi'ie, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Syafitri, Irmayani. 2015. Pengertian *Facebook* Beserta Sejarah dan Manfaat Facebook yang Jarang Diketahui Orang. *Online*: (<https://www.nesabamedia.com/pengertian-facebook/>) diakses 11 November 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wirjosoeparmo, Soekono Drs. 1984. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.